

Analisis Guru Profesional Di Sekolah Smp Swasta Hidayatul Islam

Siti Fatimah Azzahro¹, Indri Febrianti², Jihan Tuffahati³, Ahmad Rifai⁴, Ridwansyah Arifandi⁵, Salwa Salsabila⁶, Mustofa Siregar⁷, Inom Nasution⁸

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: simatupang2807@gmail.com

Abstrak

Sebagai motivator bagi siswa, guru harus memiliki sifat profesional dalam mengajar. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional guru, kompetensi profesional guru telah ditentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. kompetensi. Guru yang profesional juga merupakan guru yang dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan baik, maka guru yang profesional juga memiliki metode pengajaran yang tepat bagi siswanya guna meningkatkan mutu dan kualitas siswa serta menguasai materi dan kurikulum dengan baik. SMP Hidayatul Islam merupakan sekolah di bawah yayasan yang memiliki daya tarik untuk mencermati guru profesional. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang guru profesional. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: *Guru, Profesional, Kompetensi, Pendidikan, SMP Swasta Hidayatul Islam.*

Abstract

As a motivator for students, teachers should have a professional nature in teaching. To become a professional teacher, a teacher should have teacher professional competence, the professional competence of teachers has been determined in the Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers which includes personality competence, pedagogical competence, social competence and professional competence. Professional teachers are also teachers who can solve problems in learning well, then professional teachers also have appropriate teaching methods for students in order to improve the quality and quality of students and master the material and curriculum well. Hidayatul Islam Middle School is a school under a foundation that has an attraction to observe about professional teachers. This study aims to obtain information about professional teachers. The type of approach used in this research is a qualitative approach. The data obtained comes from the results of interviews, observations and documentation.

Keywords: *Teachers, Professionals, Competence, Education, SMP Swasta Hidayatul Islam.*

PENDAHULUAN

Di era 5.0 manusia dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan inovasi. Tentu hal ini juga berpengaruh pada dalam lembaga pendidikan yang di mana pada era ini lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan output peserta didik yang berkualitas dan dapat menyelesaikan permasalahan mulai dari masalah yang kecil hingga masalah terbesar. Untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas tentunya lembaga pendidikan juga harus memiliki guru yang berkompentensi. Salah satunya kompetensi profesional guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan observasi di salah satu lembaga pendidikan di kota Medan yaitu SMP SWASTA HIDAYATUL ISLAM pada tanggal 16 september 2022 dengan judul “ ANALISIS GURU PROFESIONAL” yang dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru.

SMP SWASTA HIDAYATUL ISLAM merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi dijalan Bambu Pasar IV No. 54 , Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sudah aktif beroperasi sejak tahun 1986, beroperasi sejak tahun 1986 dengan status kepemilikan YAYASAN HIDAYATUL ISLAM Yang sekarang dipimpin oleh bapak Syahrin Mubarak Tanjung, S.Pd.I

Guru adalah sebutan tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan keahliannya dalam bidang ilmu tertentu dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode ajar dan strategi yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami suatu bidang keilmuan. Guru merupakan suatu profesi yang mengajarkan ilmu atau memberikan informasi yang jelas kepada murid. Juga bisa dikatakan guru adalah profesi yang dimiliki seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengajarkan, dan membina sekumpulan murid.

Muhammad Noor menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan. Seorang guru berkaitan dengan aktivitas profesinya diharuskan mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, Bab I Pasal 1) ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam mengajar guru membutuhkan skill, kemampuan, keterampilan, agar mampu menyalurkan suatu ilmu dengan baik kepada anak muridnya. Bisa dikatakan guru harus memiliki keprofesionalan dalam mengajar. Lalu seperti apa guru yang profesional itu? Guru profesional melaksanakan kewajibannya mulai dari mendidik, membuat peraturan, menerapkan kompetensi seorang guru, dapat memahami kebutuhan murid mulai dari metode ajar, strategi dan lain-lain. Guru dikatakan profesional jika guru tersebut memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi profesional, dan 4) Kompetensi Sosial.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki komitmen yang kuat atas profesinya, dan juga menaruh perhatian lebih terhadap perkembangan keilmuan seorang murid, dan juga selalu mengevaluasi hasil pengajarannya. Guru profesional dapat menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan dengan baik dan mampu membuat suasana belajar yang nyaman sehingga para murid mengerti apa yang tersampaikan.

A. Hamid (2017:276) Menuliskan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan

pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Adanya beberapa guru yang tidak memiliki keprofesionalan dalam bekerja mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan ilmu dengan maksimal dan rusaknya citra sekolah di dalam lingkungan sekitarnya. Sementara itu, untuk menghasilkan pendidikan bermutu ditentukan oleh profesionalisme guru dalam mendidik anak didiknya. Untuk menjadi guru yang profesional tidak akan dapat dicapai hanya melalui pemberian tunjangan profesi guru saja, akan tetapi juga memberikan pelatihan-pelatihan serta pendidikan kepada guru yang nantinya akan meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab guru tidak profesional adalah: 1) Kurangnya pembekalan mengenai cara menjadi guru profesional saat dalam proses pendidikan, 2) Guru hanya fokus pada ilmu yang dimilikinya dan memperhatikan murid yang paham dengan yang dijelaskan, tanpa peduli metode dan strategi ajar apa yang perlu ditingkatkan agar murid yang tidak paham menjadi paham, 3) Kurangnya penerapan kompetensi seorang guru, 4) Kurangnya aturan yang mengikat kewajiban guru karena terjadinya KKN saat perekrutan seorang guru, 5) Ada nya tekanan dalam suatu kondisi menyebabkan guru harus melakukan hal yang tidak profesional seperti pemberian nilai tinggi pada anak yayaan.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu.seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Berdasarkan judul yang diangkat yakni “ ANALISIS GURU PROFESIONAL DI SMP SWASTA HIDAYATUL ISLAM” Peneliti telah melakukan Observasi pada tanggal 16 September 2022 dengan tujuan melakukan analisis guru profesional di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mendapatkan informasi beserta data data yang diperlukan dalam pembentukan karya ilmiah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang guru profesional ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. karena pada penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan tentang guru profesional yang ada di SMP Hidayatul Islam. Metode penelitian kualitatif ini ditulis berdasarkan kondisi dan situasi subjek dan objek yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini para peneliti terbantu dengan mendapatkan informasi-informasi dan penjelasan secara terperinci mengenai guru profesional ini. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru-guru untuk mencari informasi dan kemudian guru tersebut menjawab sebagai bentuk respon. Jenis penelitian ini berfokuskan kepada pemahaman mendalam dari persoalan-persoalan tertentu . Dalam penelitian ini, peneliti tertuju pada subjek guru- guru dari berbagai bidang dengan latar belakang pendidikan serta tugasnya yang berbeda-beda. Setelah berhasil mewawancarai, hasil wawancara tersebut diamati dan dikoreksi kemudian diambil kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, enjoy dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak mengherankan jika dalam proses pendidikan terdapat inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru dalam upaya membelajarkan siswa dituntut memiliki multi peran, tugas, kompetensi dan tanggungjawab agar menciptakan kondisi pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Profesionalisme guru telah menjadi perhatian tersendiri dalam diskusi pendidikan. Berdasarkan Guru dan Undang-Undang Dosen No.14 Tahun 2005 yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, profesionalisme guru, dianggap sebagai aspek penilaian kualitas guru, dapat ditarik oleh empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keprofesionalan seorang guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. SMP Hidayatul Islam merupakan sekolah swasta di tengah-tengah pinggiran Pemerintahan Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Meskipun demikian beberapa dorongan untuk melihat kinerja setiap guru merupakan hal yang sangat mungkin dilakukan oleh setiap lembaga.

Kompetensi Guru Profesional

Penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh, yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran dan menguasai kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dan memiliki sikap profesional. Moh Uzer Usman (2000:7) Mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. DG Armstrong dalam Nana Sudjana (2000 : 69) mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yakni tanggung jawab dalam (a) pengajaran, (b) bimbingan belajar, (c) pengembangan kurikulum, (d) pengembangan profesinya, dan (e) pembinaan kerjasama dengan masyarakat.

Menurut Cucu Suhana, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Hidayatul Islam sudah masuk kategori profesional, walaupun belum mencapai tingkat 100% untuk keseluruhannya, di karenakan ada beberapa guru yang masih baru. Mengenai keterampilan dan skill, Kepala Sekolah

SMP Hidayatul Islam mengatakan bahwa keterampilan dan skill yang dimiliki para guru sudah hampir mendekati 100%. Apalagi di era digital saat ini, guru-guru sudah mampu mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Itu membuktikan bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Hidayatul Islam sudah memiliki kompetensi dan kinerja yang baik dalam mengajar.

Guru di SMP Hidayatul Islam juga membuat Rancangan Rencana Pembelajaran sebelum mengajar dan dari Rancangan tersebut guru itu menguasai materi dan kemudian menguasai metode pendekatan pembelajaran agar siswa-siswanya paham dengan apa yang di terangkan kepada para siswa-siswanya.

Ciri-Ciri Guru Profesional

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang menjadi tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas. Adapun menurut peneliti, bahwa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

1. Guru profesional mampu meningkatkan minat belajar siswa dan siswi di kelas.
2. Guru profesional bisa menjadi pedoman siswa dan siswi di kelas.
3. Guru profesional mampu mengembangkan potensi siswa dan siswi dari akademik maupun non akademik.
4. Guru profesional mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin hubungan yang baik di masyarakat.
5. Guru profesional mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif.

Karakteristik profesi dan profesional dalam bidang pengajaran: a) kredensial – penggunaan criteria profesional untuk mempekerjakan calon guru; b) induksi – penyediaan program pendampingan untuk guru pemula dan efektivitas bantuan yang diberikan kepada guru baru; c) pengembangan profesional – tingkat partisipasi dalam kegiatan yang disponsori oleh organisasi pengajaran profesional dan dukungan keuangan; d) otoritas.

Untuk pengembangan profesional guru yang efektif, perbedaan dalam komunitas administrator sekolah, guru, dan siswa secara unik mempengaruhi pengembangan profesional proses dan dapat sangat mempengaruhi karakteristik yang berkontribusi pada pengembangan profesional efektivitas. Untuk memiliki dampak terbesar, pengembangan profesional harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk memenuhi kebutuhan guru tertentu dalam pengaturan tertentu. Tetapi Beberapa karakteristik pengembangan profesional guru yang berkualitas dapat diturunkan dari penelitian di berbagai bidang: berbagai pendekatan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang paling konsisten dikutip.

1. Berfokus pada konten: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan pemahaman guru secara langsung terkait dengan sejauh mana pengalaman pengembangan profesional berfokus pada konten materi pelajaran.
2. Diperpanjang: Pengalaman pengembangan profesional yang diperpanjang, alih-alih sesi satu kali, memungkinkan untuk keterlibatan yang lebih substantif dengan materi pelajaran, lebih

- banyak kesempatan untuk belajar aktif, dan pengembangan koneksi yang koheren dengan pekerjaan sehari-hari guru.
3. Kolaboratif: Pembelajaran guru kemungkinan besar terjadi ketika guru berkolaborasi dengan rekan profesional, baik di dalam maupun di luar sekolah mereka, dan ketika mereka memperoleh keahlian lebih lanjut melalui akses ke peneliti akhir dan pengembang program.
 4. Bagian dari Pekerjaan Sehari-hari: Pengembangan profesional harus sebagian besar berbasis sekolah dan dimasukkan ke dalam pekerjaan sehari-hari guru (Kemitraan Nasional untuk Keunggulan dan Akuntabilitas dalam Pengajaran, tidak ada tanggal).
 5. Berkelanjutan: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional harus berkelanjutan, tidak episodik, dan termasuk tindak lanjut dan dukungan untuk pembelajaran lebih lanjut.
 6. Koheren & Terintegrasi: Pengembangan profesional harus menggabungkan pengalaman yang konsisten dengan tujuan guru; selaras dengan standar, penilaian, dan inisiatif reformasi lainnya; dan diinformasikan oleh bukti penelitian terbaik yang tersedia.
 7. Berbasis penyelidikan: Pengembangan profesional harus mendorong penyelidikan dan refleksi berkelanjutan melalui giat belajar. Pembelajaran aktif mendorong guru untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna, perencanaan, dan praktik sebagai bagian dari aktivitas pengembangan profesional.

Menurut hasil penelitian, ciri-ciri di atas sebagian sudah dimiliki oleh para guru SMP Swasta Hidayatul Islam. Di mana mereka sudah mendidik para murid dengan sangat baik. Untuk terus meningkatkan kualitas guru, mereka juga mengikuti beberapa pelatihan online maupun offline. Dari pelatihan-pelatihan tersebut guru-guru bisa mengambil sertifikasi dan tunjangan naik pangkat yang diperbarui minimal per 5 tahun.

Sistem Pendidikan Sekolah

SMP Hidayatul Islam merupakan satu yayasan yang memiliki 2 sistem pendidikan yaitu : SMP (sekolah Menengah Pertama) dan SMPIT (sekolah menengah pertama islam terpadu) yang umumnya pada SMP, kurikulumnya hanya menggunakan pendidikan umum saja walaupun ia berbasis islam, tetapi pelajar agamanya hanya memiliki waktu yang sedikit. Sedangkan SMPIT ia menggunakan kurikulum yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Namun pada SMPIT ini lebih memprioritaskan pendidikan agamanya dibandingkan pada SMP. Dengan terbaginya dua sistem pendidikan ini, maka berbeda pula metode-metode yang digunakan guru dalam belajar. Metode-metode yang digunakan masing- masing guru itu harus sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang telah disediakan.

Di SMP Hidayatul Islam guru juga mendidik anak muridnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti yang diteliti, guru-guru tersebut membuat program “Wajib Sholat Dhuha” setiap harinya, sehingga ketika bel berbunyi para muridnya di arahkan untuk sholat Dhuha terlebih dahulu lalu boleh beristirahat.

Berikut peneliti lampirkan data-data guru yang mengajar di SMP Hidayatul Islam.

Tabel 1. Data guru SMP Hidayatul Islam

Nama	Jabatan	Tingkat pendidikan	Bidang study
Syahrudin Mubarak Tanjung, S.Pd.I	Kepala sekolah	S1	Matematika
Rismawati, S.Pd	Waka sek/ Guru	S1	Bahasa Inggris
Sofyan, BA	Guru/BP	D3	Mulok AI/PI
Rosmalian Hasibuan, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
Muhammad Sidik, S.Pd.I	Guru	S1	Agama
Cipristiati, S.Pd	Guru	S1	SBK
Nelly Hayati, S.Pd	Guru	S1	IPA
Rika Ramadhani Harahap, S.Pd	Guru	S1	IPS
Irwana, S.Pd	Guru	S1	Matematika
Angelica Fajar Pitaloka	Guru	S1	PKN
Siti Nurhasanah, S.Pd.I	Guru	S1	Matematika
Abdul Mutholib	Guru	S1	Mulok AI
Pricilla Ayu Elvira	Guru	S1	IPA
Muhsin Rokan, S.Kom	Guru	S1	TIK
M. Rizky Fajar	Guru	S1	Guru Piket
Winda Sofa Siallagan, S.Pd	Guru	S1	IPA
Nurul Fachmiza	TU	SMA	TU

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebutan tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan keahliannya dalam bidang ilmu tertentu dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode ajar dan strategi yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami suatu bidang keilmuan.

Untuk menjadi guru yang profesional tidak akan dapat dicapai hanya melalui pemberian tunjangan profesi guru saja, akan tetapi juga memberikan pelatihan-pelatihan serta pendidikan kepada guru yang nantinya akan meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

SMP Hidayatul Islam sudah aktif beroperasi sejak tahun 1986, dengan status kepemilikan YAYASAN HIDAYATUL ISLAM, yang sekarang dipimpin oleh bapak Syahrudin Mubarak Tanjung, S.Pd.I. Mengenai keterampilan dan skill, Kepala Sekolah SMP Hidayatul Islam mengatakan bahwa keterampilan dan skill yang dimiliki para guru sudah hampir mendekati 100%. Guru-guru juga sudah mampu mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Itu membuktikan bahwa guru-guru yang mengajar di SMP Hidayatul Islam sudah memiliki kompetensi dan kinerja yang baik dalam mengajar. Guru di SMP Hidayatul Islam juga membuat ancangan Rencana Pembelajaran sebelum mengajar dan dari Rancangan tersebut guru itu menguasai materi dan kemudian menguasai metode pendekatan pembelajaran agar siswa-siswanya paham dengan apa yang diterangkan kepada para siswa-siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitha, J. "Karakteristik Profesional Seorang Pendidik : A Survei Sastra" 25, no. 1 (2013).
- Ansori. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.
- Desilawati, and Amrizal. "Guru Profesional Di Era Global." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 77 (2014): 1–4.
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3415.
- Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–275. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Ministry, The. "EDUCATION – Policy Brief 2016 EDUCATION – Policy Brief 2016" 4552 (2016): 2015–2017.
- Wardoyo, Cipto, Aulia Herdiani, and Sulikah Sulikah. "Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases." *International Education Studies* 10, no. 4 (2017): 90.